

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP DAYA TARIK WISATA DI PANTAI NEMBRALA KABUPATEN ROTE NDAO

Kelvin Langga

Email: kelvinlangga@gmail.com

Politeknik Negeri Kupang

Abstract

Tourist's perception is one of indicators that will influences tourist on visiting destination. The purpose of this study is to determine the perceptions of tourists towards tourist attractions in Nemberala Beach-Rote Ndao Regency. This research was conducted at Nemberala Beach, Nemberala Village, Rote Barat District, Rote Ndao Regency, East Nusa Tenggara. The population of this research was 83 people who were tourists visiting Nemberala Beach. The sampling technque used was simple random sampling. The results of the study were collecred using the method of observation, questionnaire, interview and literature study. Then the results obtained were analyzed using quanitative descriptive methods and tested the hypothesis using One Sample T-test Analysis. The author uses SPSS Version 16 as a tool in managing data. The results of this study indicate that 1) tourists have good perception of access in the tourist attractions of Nemberala Beach – Rote Ndao Regency, 2) tourists have good perceptions of attraction in the tourist attractions of Nemberala Beach – Rote Ndao Regency; 3) torists have unfavorable perceptions of amenities in the tourist attraction of Nemberala Beach – Rote Ndao Regency.

Keywords: *Accesibility, Attractions, Aminities, Tourist Perceptions*

Abstrak

Persepsi Wisatawan merupakan salah satu indikator penentu keputusan berkunjung bagi wisatawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata di Pantai Nembrala – Kabupaten Rote Ndao. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Nembrala, Desa Nembrala, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Populasi penelitian ini adalah 83 orang yang merupakan wisatawan yang mengunjungi Pantai Nembrala. Teknik penentuan pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi, kuisioner, wawancara dan studi kepustakaan. Kemudian hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan

menguji hiotesis menggunakan analisis *One Sample T-Test*. Penulis menggunakan SPSS versi 16 sebagai alat bantu dalam mengelolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Wisatawan memiliki persepsi yang baik terhadap akses di daya wisata Pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao; 2) Wisatawan memiliki persepsi yang baik terhadap atraksi di daya tarik wisata pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao; 3) Wisatawan memiliki persepsi yang kurang baik terhadap amenitas di daya tarik wisata pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Atraksi, Amenitas, Persepsi Wisatawan

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki jutaan tempat wisata yang menjadikan Indonesia sebagai daerah tujuan wisata saat ini. Dalam rangka menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Indonesia, maka pemerintah bersama masyarakat sekitar daerah tujuan wisata berusaha melengkapi sarana dan prasarana di daerah wisata tersebut. Pengembangan sektor pariwisata juga dapat mempercepat perekonomian dalam suatu wilayah.

Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang berada di gugus kepulauan nusa tenggara. Provinsi ini beribu kota di Kupang dan memiliki 22 Kabupaten /Kota dan terdiri dari kurang lebih 550 pulau, salah satunya ialah Pulau Rote. Kabupaten Rote Ndao merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang merupakan pulau terselatan dari Indonesia, ibukota Kabupaten ini terletak di Ba'a. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.280.10 km². Pada awalnya Kabupaten Rote hanya terdiri atas 6 kecamatan yang kemudian mengalami pemekaran menjadi 10 kecamatan pada tahun 2012 yakni Landu Leko, Lobalain, Ndao Nuse, Rote Timur, Pantai Baru, Rote Tengah, Rote Selatan, Rote Barat, Rote Barat Laut, Rote Barat Daya, yang masing – masing memiliki berbagai macam objek dan daya tarik wisata. Kabupaten Rote Ndao memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah dan

potensi di sektor pariwisata yang sangat bagus. Dilihat dari potensi yang ada, tentunya Rote Ndao memiliki prospek yang cerah dalam bidang pariwisata. Dalam pengembangan sebuah destinasi wisata, persepsi wisatawan menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar. Begitu pula menurut Ismayanti (2010) dalam jurnal Nugraha (2019), menyatakan membentuk persepsi positif tentang suatu objek wisata dengan berbagai atributnya pada diri wisatawan menjadi salah satu kunci untuk menjamin perkembangan suatu destinasi wisata. Persepsi pada hakekatnya merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap objek tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan oleh setiap individu dalam menerima dan mengelola sesuatu yang diterima oleh panca indera kemudian individu tersebut memperoleh makna dari apa yang diperolehnya. Oleh karena itu persepsi harus diteliti untuk mengetahui bagaimana tanggapan langsung wisatawan terhadap suatu objek wisata berdasarkan informasi yang didapatnya selama beraktivitas dalam sebuah objek wisata. Kemudian informasi dari persepsi wisatawan tersebut dapat menjadi masukan serta evaluasi bagi pihak pengelola objek wisata. Dalam mengunjungi sebuah objek wisata, wisatawan memiliki beberapa motivasi, misalnya mencari suasana baru, *refresing*, melihat atraksi yang ada.

Pantai Nembrala merupakan salah satu destinasi wisata alam yang ada di Rote yang masih perlu mendapatkan perhatian dan harus dikembangkan lagi. Pantai Nembrala berlokasi di Desa Nembrala, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao, provinsi Nusa Tenggara Timur. Pantai ini pernah dinobatkan sebagai Pemenang Anugerah Pesona Indonesia pada tahun 2016 dalam katagori Tempat Berselancar Terpopuler, Pantai ini memiliki hamparan pasir putih yang bersih dan alami serta ombak yang menantang bagi penggemar selancar karena ombak di pantai Nembrala sudah berskala internasional sehingga tidak

heran banyak wisatawan mancanegara yang datang ke pantai ini. Bahkan dari bulan Agustus sampai bulan Oktober ombak di pantai Nembrala mencapai ketinggian 7 meter.

Beberapa aktivitas yang bisa wisatawan lakukan di Pantai Nembrala seperti berselancar, *snorkeling*, wisatawan dapat menikmati kehidupan bawa laut yang indah dipantai ini. Tetapi bagi wisatawan yang ingin berselancar harus menyewah perahu dari pinggir ke tengah laut untuk mendapatkan ombak yang bagus dengan biaya sewa sebesar Rp.50.000 sampai Rp 100.000 yang sudah disiapkan warga di pinggir pantai, sedangkan untuk wisatawan yang ingin *snorkeling* tetapi tidak memiliki peralatan *snorkeling* maka dapat menyewah peralatan yang sudah disediakan berupa masker selam, snorkel, dan alat bantu gerak (sirip Selam) untuk menambah daya dorong pada kaki yang telah disiapkan di pantai dengan biaya sewa sebesar Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000, tetapi perlu diperhatikan bagi wisatawan yang ingin berselancar dan *snorkeling* diharuskan sudah berpengalaman, dikarenakan kurangnya tenaga pemandu di pantai Nembrala.

Fasilitas yang disediakan di pantai Nembrala sudah memadai, tetapi kurangnya perhatian dari pihak pengelola sehingga ada beberapa fasilitas yang sudah rusak seperti tempat istirahat, kamar ganti, tempat parkir, toilet dan kurangnya tempat belanja di kawasan pantai (Nugraha, 2020). Berikut adalah data kunjungan wisatawan di Pantai Nembrala tahun 2014 - 2018

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Pantai Nembrala, Tahun 2014-2018

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2014	23.110
2	2015	18.400
3	2016	17.586
4	2017	19.367
5	2018	25.000

Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Rote Ndao, 2019

Berdasarkan data kunjungan di atas, maka jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Nembrala mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 sampai tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Nembrala menurun karena kurangnya perhatian dari pemerintah dan pihak pengelola terhadap aksesibilitas dan amenitas sehingga minat kunjung wisatawan ke pantai Nembrala menurun, sedangkan pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Nembrala meningkat karena dipromosikan langsung oleh bapak Presiden saat berkunjung ke Pantai Nembrala, sehingga menarik minat kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian ini untuk melakukan analisis persepsi wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata di pantai Nembrala Kabupaten Rote Ndao

2. Konsep dan Teori

2.1 Teori Persepsi

Persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap suatu hal. Setiap orang memandang suatu hal yang dari rangsangan yang sama, tetapi persepsi yang didapat dari tiap-tiap orang berbeda-beda. Persepsi yang timbul dalam diri seseorang, timbul akibat adanya perasaan yang dipengaruhi oleh bentuk fisik, visual atau komunikasi verbal yang disebut stimulus. Menurut Khairani (2012:62) mengaakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera, sedangkan menurut Setiadi (2013), persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi. Sensasi adalah respon indra tubuh akibat adanya stimulus seperti suara, warna, dan cahaya. Sugihartono dalam Kurniansah (2016) juga mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut, persepsi dapat di artikan sebagai makna yang perlu kita

perhatikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli yang kita terima melalui panca indra atau proses bagaimana stimuli itu diseleksi, diorganisasi dan di intepretasikan.

Beleh 2007 yang tercantum dalam Nugraha (2019) terdapat empat tahap yang dirasakan seseorang dalam proses pembentukan persepsi yaitu:

1. *Eksposure* Selektif; yaitu dimana seseorang mulai menerima informasi melalui panca indra yang dimiliki. Setelah mendapatkan informasi melalui stimulus panca indera.
2. *Attention*, seseorang mulai menempatkan informasi-informasi yang diterima kedalam sebuah stimulus. Informasi-informasi tersebut mulai dicerna melalui pikiran seseorang.
3. *Comperhension*; seseorang mulai menginterpretasikan informasi yang masuk menjadi sebuah arti yang spesifik. Informasi tersebut menjadi berkembang dan menjadikannya persepsi yang berbeda antara setiap individu-individu yang menerima informasi tersebut.
4. *Reention*; tahap dimana seseorang mulai tidak mengingat lagi stimulus namun tetap mampu menginterpretasikan informasi.

Warpani (2007), mengatakan persepsi wisatawan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata, mengenai apa yang diminati, diinginkan, dan diharapkan oleh wisatawan ke suatu destinasi. Dalam hal ini ruang lingkup konteksnya adalah wisatawan terhadap akses, atraksi, dan amenitas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka persepsi wisatawan merupakan penilaian atau pandangan terhadap daya tarik wisata Pantai Nembrala sebagai destinasi pariwisata melalui kontak serta tanya jawab langsung untuk mengetahui tanggapan-tanggapan apa yang mereka rasakan sejak pantai Nembrala ini mnejadi kawasan yang dikelola oleh pemerintah dan swasta.

2.2 Konsep Daya Tarik Wisata

Sugiarto (2016;13) dalam Nugraha, (2020) daya tarik wisata adalah segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan makna tertentu sehingga menarik minat orang yang berkunjung dan menikmati keberadaannya.

Berdasarkan UU No 10 Tahun 2009 mengenai destinasi pariwisata yang menyebutkan bahwa suatu wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas, fasilitas pariwisata, serta masyarakat lokal yang membantu terciptanya suasana kepariwisataan yang melayani disebut dengan destinasi pariwisata.

Dalam sebuah destinasi wisata, sedikititnya ada tiga komponen utama yang berhubungan dengan pengembangan destinasi wisata. Hal ini senada dengan apa yang dilansir dalam sambutannya pada acara *launching Toboali City on Fire (TCOF) Season 2* di Kementerian Pariwisata RI di Jakarta, pada Rabu (26/7/2017) malam, Menteri Pariwisata RI, Arief Yahya mengatakan untuk mengembangkan pariwisata dibutuhkan 3A yaitu; Atraksi, Akses, Amenitas

Sayangbatti dan Baiquni (2013) juga menyebutkan bahwa dalam sebuah destinasi pariwisata, terdapat berbagai macam sub elemen yang saling mendukung dan terkait. Keseluruhan sub elemen ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) hal utama yaitu:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah segala bentuk sarana transportasi baik moda transportasi maupun infrastruktur penunjang yang menjamin kemudahan bagi wisatawan untuk mengunjungi objek tersebut. Menurut Suwanto dalam jurnal Abdulhaji dan Yusuf (2016) juga mendefinisikan aksesibilitas sebagai sarana yang menghubungkan wisatawan dengan objek wisata baik berupa alat transportasi atau akses informasi dengan indikator, transportasi, kemudahan lokasi,

kenyamanan dalam perjalanan, dan kondisi jalan.

2. Atraksi

Daya tarik utama suatu objek wisata untuk dikunjungi adalah atraksi wisata (Abdulhaji dan Yusuf, 2016). Soekadijo dalam jurnal Sulfi dan Yusuf (2016) juga mengungkapkan bahwa sebuah atraksi wisata yang baik harus mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada pengunjung.

Dalam UU. Nomer 10 tahun 2019 disebutkan bahwa DayaTarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Roger dan Slin dalam jurnal Abdulhaji dan Yusuf (2016) juga mengatakan atraksi dan daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut dengan indikator, panorama, keunikan, keindahan serta kebersihan dan kesenian objek wisata

3. Amenitas

Fasilitas wisata merupakan sarana penunjuang yang harus disediakan oleh pihak pengelola objek wisata, untuk menunjang kebutuhan dan kenyamanan wisatawan selama melakukan kegiatan kegiatan wisata di objek wisata. Cooper dalam Sugiama (2011;81) mendefinisikan merupakan segala fasilitas yang pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di daya tarik wisata dengan indikator, fasilitas penginapan, tempat parkir, tempat berbelanja, ruang pengelola, kamar mandi dan toilet, dan fasilitas penunjang rekreasi.

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif *survey* dan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan bilangan serta pengumpulan data terhadap hasilnya dengan menggunakan uji statistik. Jenis data yakni data kuantitatif yang dihimpun dari instrumen kuisioner, dan hasil permintaan data jumlah kunjungan dari Kantor Pariwisata Kabupaten Rote Ndao. Jenis data kualitatif didapatkan dari observasi di pantai Nembrala, wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Rote Ndao dan studi kepustakaan. Sumber data terbagai menjadi dua yaitu data primer dengan mengumpulkan langsung hasil pengisian kuisioner dari responden dan data sekunder dari buku terkait dengan penelitian ini.

Populasi merupakan objek penelitian yang digeneralisasi dan mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari peneliti dan disimpulkan (Sugiyono, 2017: 117) dalam Nugraha (2020). Dalam penelitian ini penulis menentukan jumlah populasi dari rata – rata kunjungan wisatawan dalam kurung waktu satu minggu ke daya tarik wisata Pantai Nembrala pada tahun 2018.

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Gambar 2. Rumus Mencari Nilai Rata-Rata

Dimana :

\bar{x} = Rata – Rata Hitung

x_i = Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pantai Nembrala tahun 2018

n = Jumlah Minggu pada Tahun 2018

$\bar{x} = 1 (25000) = 471,6$ (dibulatkan menjadi 472)

Prosedur Penentuan Jumlah Sampel Penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, penulis menggunakan rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

(Sinambela, 2014) dengan rumus sebagai berikut:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

a = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan sebagai berikut:

Diketahui populasi (N) = 472 pengunjung, presisi atau toleransi kesalahan yang diinginkan (α) sebesar 10% maka:

$$n = \frac{N}{1+Na^2} = \frac{472}{1+472(0,1)^2} = \frac{472}{1+472(0,01)} = \frac{472}{1+4,72} = \frac{472}{5,72} = 82,5 = 83$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan atau presisi (a) sebesar 10%, maka diperoleh jumlah sampel yang layak dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 pengunjung. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu dipilih teknik *simple random sampling* yang dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, (Sugiyono 2017: 120) penulis akan menyebarkan kuisioner kepada wisatawan yang datang ke objek wisata pantai Nembrala. Teknik pertama dalam pengumpulan data adalah observasi lapangan, kedua kuisioner, ketiga adalah wawancara dan terakhir studi pustaka. Teknik analisis menggunakan uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian analisis data lanjutan yang terdiri dari Analisa deskriptif kuantitatif, uji hipotesis, dan kriteria uji.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pantai Nembrala merupakan daya tarik alam yang berada di Desa Nembrala Kecamatan Rote Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Destinasi ini berjarak kurang lebih ± 30 km dari kota Ba'a. Desa Nembrala sudah ada sejak tahun 1967, yang berbatasan dengan Desa Sedaoen di bagian utara, selatan dengan Desa Oenggaut, timur dengan Desa Bo'a dan batas barat dengan laut. Karena letaknya berbatasan dengan laut, Desa Nembrala memiliki hawa yang panas terik dan juga kering.

Penduduk desa Nembrala terdiri dari beberapa suku; antara lain suku Sabu, suku Rote, suku Sumba, Helong yang tersebar di 5 Rukun warga dan 10 rukun tetangga dengan pemeluk agama terbesar Kristen Protestan diikuti Katolik dan Islam. Masyarakat Desa Nembrala mayoritas berprofesi sebagai petani rumput laut dan nelayan.

Pantai Nembrala merupakan kawasan pribadi milik beberapa keluarga di desa Nembrala yang dikelola sampai sekarang, kawasan pantai ini mulai dikelola pada tahun 1991 dengan dibangunnya beberapa lopo, toilet dan salah satu dermaga penyeberangan ke pulau Ndao

Daya tarik wisata pantai Nembrala tidak hanya dikelola masyarakat saja namun ada juga yang dikelola oleh swasta yang dilengkapi dengan penginapan, bar, kaffe, lopo, toilet dan tempat bersantai. Untuk perawatan dan pengawasan merupakan tanggungan dari pihak swasta.

Akses menuju Pantai Nembrala sudah cukup baik seperti kondisi jalan ke daya tarik wisata pantai Nembrala. Dan meskipun jaraknya yang cukup jauh, pantai Nembrala cukup ramai dikunjungi oleh para wisatawan khususnya pada akhir pekan dan pada hari – hari libur. Wisatawan dapat melakukan beberapa aktivitas di pantai Nembrala. baik itu selancar, *snorkeling* untuk menikmati keindahan bawa laut dan bersantai bersama

kerabat atau hanya sekadar bersantai menikmati keindahan alam pantai Nembrala, selain itu pantai ini memiliki ombak yang tinggi sehingga di sini sering diadakan lomba berselancar yang bertaraf international.

4.2. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas

Dalam analisis pendahuluan terdapat dua uji. Diantaranya uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian disertakan dengan hasil pengujian diantaranya

1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikan di atas 0,30. Berikut adalah hasil uji validitas yang dilakukan penulis menggunakan SPSS v.16 pada indikator variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Dimensi	Pernyataan	Rhitung	Rkritis	Keterangan
Akses	1	0,730	0,30	VALID
	2	0,845	0,30	VALID
	3	0,682	0,30	VALID
	4	0,640	0,30	VALID
Atraksi	1	0,481	0,30	VALID
	2	0,802	0,30	VALID
	3	0,871	0,30	VALID
	4	0,477	0,30	VALID
Amenitas	1	0,806	0,30	VALID
	2	0,412	0,30	VALID
	3	0,714	0,30	VALID
	4	0,855	0,30	VALID
	5	0,745	0,30	VALID
	6	0,595	0,30	VALID

Sumber: Diolah penulis menggunakan SPSS v.16 (2019)

2. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas diperoleh, selanjutnya melakukan uji realibilitas dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
1	<i>Aksesibility</i>	.701	4
2	<i>Attraction</i>	.610	4
3	<i>Amenity</i>	.787	6

Sumber: Diolah penulis menggunakan SPSS v.16 (2019)

Dari perhitungan SPSS v.16, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* Akses = 0,701, Atraksi = 0,610 dan Amenitas = 0,787. Dengan demikian semua pernyataan dari dimensi akses, atraksi dan amenitas dapat dikatakan reliabel karena lebih besar dari 0,600

3. Analisis Data Lanjutan

Dalam analisis data lanjutan, penulis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata di Pantai Nembrala - Kabupaten Rote Ndao, maka penulis membagikan kuisioner yang berisikan 4 pernyataan tentang akses, 4 pernyataan tentang atraksi, dan 6 pernyataan tentang amenitas di daya tarik wisata pantai Nembrala - Kabupaten Rote Ndao kepada 83 wisatawan yang mengunjungi pantai Nembrala sebagai responden.

Berikut adalah karakteristik reponden yang dimasukkan dalam penelitian : jenis kelamin, usia, asal, jenis kendaraan yang digunakan dan dari mana mengetahui daya tarik wisata pantai Nembrala – Kabupaten Rote Ndao. Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – laki	55	65%
Perempuan	28	35%
Total	83	100%

Sumber: Data kuisioner yang telah di olah (2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah dan presentase berdasarkan jenis kelamin antara laki – laki dan perempuan

memiliki total yang tidak sama, dilihat pada jenis kelamin laki – laki 55 pada presentasi 65% dan perempuan 28 pada presentasi 35% pada wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata Pantai Nembrala. Responden berdasarkan usia

Tabel 5. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
13 – 20	19	25%
21 – 35	37	50%
36 – 45	17	23%
>45	10	2%
Total	83	100%

Olahan: Data kuisioner yang telah di olah (2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata pantai Nembrala didominasi oleh pengunjung pada usia 13 hingga 20 tahun sebesar 25%, usia 21 – 35 tahun sebesar 50%, usia 36 – 45 tahun sebesar 23% dan wisatawan yang berumur lebih dari 45 tahun sebanyak 2%. Dimana mayoritas wisatawan yang dominan menjadi responden yang berusia pada 21 s/d 35 tahun dan yang menjadi minoritas adalah usia di atas 45 tahun.

Pengunjung berdasarkan asal, responden berasal dari Kabupaten Rote sebesar 29%, 19% dari Kupang, 13% dari Jakarta, 11% dari Atambua, dan sisanya berasal dari Sabu, England, Sulawesi, Australia, Ende, Bali, France, dan Kalimantan.

Berdasarkan jenis kendaraan yang digunakan dapat diketahui bahwa wisatawan mengunjungi daya tarik wisata Pantai Nembrala menggunakan dua macam kendaraan; yaitu mobil dan motor. Dimana mayoritas wisatawan menggunakan motor yaitu 69% dan sisanya 31% menggunakan mobil.

4. Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka penulis menggunakan uji hipotesis *One Sample T-Test*. Uji *One Sample T-Test* digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding / konstanta) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *One Sample T-Test*

	Test Value = 3.80					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Akses	51.227	82	.000	12.429	11.95	12.91
Atraksi	53.248	82	.000	12.417	11.95	12.88
Amenitas	39.697	82	.000	16.549	15.72	17.38

Sumber: Diolah melalui SPSS v.16, 2019

Dari hasil analisis SPSS diperoleh nilai signifikan pada ketiga dimensi Akses, Atraksi dan Amenitas kurang dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil uji hipotesis adalah:

- $H_a: b \neq 0$: Skor persepsi wisatawan terhadap akses di daya tarik Wisata Pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao $\neq 3,80$.
- $H_a: b \neq 0$: Skor persepsi wisatawan terhadap atraksi di daya tarik wisata Pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao $\neq 3,80$.
- $H_a: b \neq 0$: Skor persepsi wisatawan terhadap amenities di daya tarik Wisata Pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao $\neq 3,80$.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis Penelitian Terhadap Akses

H_0 = persepsi tidak berpengaruh positif terhadap daya tarik wisata pantai Nemberala

H_a = persepsi berpengaruh positif terhadap daya tarik wisata pantai Nemberala

Dengan tingkat signifikan dan daerah penerimaan atau penolakan dengan taraf kesalahan 5% (0,05), $(n-k-1)$ n = jumlah responden dan k = jumlah variabel independen.

Dari *output* diatas t_{hitung} pada dimensi akses sebesar 51.227 dan signifikan 0.000. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik tabel signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-2$ atau $83-2= 81$

Diketahui t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan persamaan sebagai berikut ;

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= n-2 : \alpha/2 \\ &= 83-2 ; 0,05/2 \\ &= 81 : 0,025 \\ &= 3,240 \end{aligned}$$

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} <$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

dapat disimpulkan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($51.227 > 3.240$) dari signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$)

signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dapat disimpulkan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dapat dikatakan bahwa persepsi wisatawan berpengaruh signifikan terhadap akses di Pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao.

Hipotesis Penelitian Terhadap Atraksi

H_0 = persepsi tidak berpengaruh positif terhadap daya tarik wisata pantai Nemberala

H_a = persepsi berpengaruh positif terhadap daya tarik wisata pantai Nemberala

Dengan tingkat signifikan dan daerah penerimaan atau penolakan dengan taraf kesalahan 5% (0,05),(n-k-1) n = jumlah responden dan k = jumlah variabel independen.

Dari *output* diatas t_{hitung} pada dimensi atraksi sebesar 53.248 dan signifikan 0.000. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik tabel signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-2$ atau $83-2= 81$. Diketahui t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan persamaan sebagai berikut ;

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= n-2 : \alpha/2 \\ &= 83-2 ; 0,05/2 \\ &= 81 : 0,025 \\ &= 3,240 \end{aligned}$$

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} <$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

dapat disimpulkan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($53.248 > 3.240$) dari signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$)

signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dapat disimpulkan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dapat dikatakan bahwa persepsi wisatawan berpengaruh signifikan terhadap atraksi di Pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao.

Hipotesis Penelitian Terhadap Amenitas

H_0 = persepsi tidak berpengaruh positif terhadap daya tarik wisata pantai Nemberala

H_a = persepsi berpengaruh positif terhadap daya tarik wisata pantai Nemberala

Dengan tingkat signifikan dan daerah penerimaan atau penolakan dengan taraf kesalahan 5% (0,05), $(n-k-1)$ n = jumlah responden dan k = jumlah variabel independen. Dari output diatas t_{hitung} pada dimensi amenities sebesar 39.697 dan signifikan 0.000. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik tabel signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-2$ atau $83-2= 81$. Diketahui t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan persamaan sebagai berikut ;

$$T_{tabel} = n-2 : \alpha/2$$

$$= 83-2 ; 0,05/2$$

$$= 81 : 0,025$$

$$= 3,240$$

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} <$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

dapat disimpulkan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($39.697 > 3.240$) dari signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$)

signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dapat disimpulkan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dapat dikatakan bahwa persepsi wisatawan berpengaruh signifikan terhadap amenities di Pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao.

Berdasarkan hasil uraian, wisatawan memiliki persepsi yang baik terhadap akses di daya tarik wisata pantai Nemberala sebesar 4,07. Nilai persepsi wisatawan tertinggi berada pada pernyataan ketiga dengan rata-rata skor 4,33; dimana wisatawan merasa lokasi daya tarik wisata pantai Nemberala mudah ditemukan dari jalan umum karena sudah dilengkapi dengan penunjuk arah. Sementara poin rata-rata skor

terendah pada pernyataan pertama, dengan rata-rata skor 3,84. Dimana wisatawan merasa tidak terdapat banyak pilihan transportasi menuju daya tarik wisata pantai Nemberala karena tidak ada transportasi umum ke daya tarik wisata Pantai Nemberala

Hasil dari rekapitulasi jawaban responden terhadap atraksi, dapat diketahui bahwa wisatawan memiliki persepsi yang baik dengan dengan nilai rata-rata skor 3,96. Nilai persepsi wisatawan tertinggi berada pada pernyataan pertama dengan rata-rata skor 4,51; dimana wisatawan merasa daya tarik wisata pantai Nemberala memiliki panorama alam yang sangat indah seperti keindahan pantai yang sangat eksotis. Sementara poin rata-rata skor terendah pada pernyataan ketiga dengan rata-rata skor 3,43. Dimana wisatawan merasa daya tarik wisata pantai Nemberala terlihat bersih (pasir dan area diskritarnya) karena kurangnya persediaan tempat sampah di kawasan pantai sehingga sampai bertebaran di mana – mana.

Hasil rekapitulasi terhadap amenitas, dapat diketahui bahwa wisatawan memiliki persepsi yang kurang baik dengan rata-rata skor 3,27. nilai persepsi wisatawan tertinggi berada pada pernyataan kedua dengan rata-rata skor 4,35; dimana wisatawan merasa daya tarik wisata pantai Nemberala telah dilengkapi fasilitas penginapan (*homestay*, hotel). Sementara poin rata-rata skor terendah pada pernyataan keempat dengan rata-rata skor 3,00. Dimana wisatawan merasa daya tarik wisata pantai Nemberala memiliki jumlah kamar ganti dan toilet yang cukup dan juga bersih karena kurangnya toilet dan kamar ganti.

Berdasarkan hasil uji validitas pada indikator akses, atraksi dan amenitas dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas dari hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* .701, .610 dan .787 dapat dikatakan reliabel karena hasil hitung lebih besar dari nilai kritis .600. Selain itu, semua data dapat dikatakan memiliki penyebaran normal karena hasil

hitung *One Sample Kolmogorv Smirnov* dari dimensi akses, atraksi dan amenitas lebih dari nilai .050, yaitu .055, .056 dan .067.

Berdasarkan hasil uji Hipotesis menggunakan statistik uji *One Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 pada dimensi Akses, Atraksi dan Amenitas. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hasil dari uji hipotesis adalah:

- a. Skor persepsi wisatawan terhadap akses di Pantai Nemberala secara signifikan $\neq 3,80$.
- b. Skor persepsi wisatawan terhadap atraksi di Pantai Nemberala secara signifikan $\neq 3,80$.

Skor persepsi wisatawan terhadap amenitas di Pantai

- c. Nemberala secara signifikan $\neq 3,80$.

5. Simpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata di Pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao. Maka berdasarkan hasil penelitian simpulan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wisatawan memiliki persepsi yang baik terhadap akses di daya wisata Pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao. Dari empat indikator terhadap akses di daya tarik Wisata Pantai Nemberala, nilai terendah persepsi wisatawan berada pada indikator terdapat banyak pilihan transportasi menuju daya tarik wisata pantai Nemberala karena tidak ada transportasi umum ke pantai Nemberala dan nilai persepsi wisatawan tertinggi pada indikator lokasi daya tarik wisata pantai Nemberala mudah ditemukan dari jalan umum karena sudah dilengkapi dengan penunjuk arah.
- b. Wisatawan memiliki persepsi yang baik terhadap atraksi di daya tarik wisata pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao. Dari empat

indikator terhadap atraksi di Pantai Nemberala, nilai terendah persepsi wisatawan berada pada indikator kebersihan pantai dan nilai persepsi wisatawan tertinggi pada indikator panorama yang indah seperti pemandangan laut yang eksotis.

- c. Wisatawan memiliki persepsi yang kurang baik terhadap amenities di daya tarik wisata pantai Nemberala – Kabupaten Rote Ndao. Dari enam indikator terhadap amenities di Pantai Nemberala, nilai terendah persepsi wisatawan berada pada indikator kamar ganti karena kurangnya toilet dan kamar ganti di Pantai Nemberala dan nilai persepsi wisatawan tertinggi pada indikator penginapan, dimana pantai Nemberala sudah dilengkapi dengan fasilitas penginapan seperti hotel dan homestay.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian lanjutan mengenai aspek *ancillary* dan persepsi wisatawan agar komponen daya tarik wisata Pantai Nemberala dapat dinilai secara menyeluruh dalam rangka penentuan kebijakan arah pengembangan Pantai Nemberala.

Daftar Pustaka

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134-148.
- Ismayanti, I. (2010). Pengantar pariwisata.
- Khairani, S. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Dengan Niat Kepatuhan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Tax Compliance Penyetoran Spt Masa Ppn (Survei Pada Pkp Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Ilir Barat Kota Palembang).
- Kurniansah, R. (2016). Persepsi dan Ekspektasi Wisatawan terhadap Komponen Destinasi Wisata Lakey-Hu'u, Kabupaten Dompu. *Jurnal Master Pariwisata*, 3(1), 72-91.
- Nugraha, Y. E. (2019). Analisis Pasar Wisatawan Mancanegara Pengguna Layanan Wisata Medis Di Bali. *Tourism: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 2(2), 90-99.

- Nugraha, Y. E. (2020). Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tulakadi Kawasan Perbatasan Indonesia. *Media Wisata*, 18(2), 195-209.
- Nugraha, Y. E. dkk. (2020). Partisipasi Masyarakat Pada Daya Tarik Wisata Pantai Maimol Di Kabupaten Alor. *Journal of Social Welfare*, 21(2), 104-116.
- Nugraha, Y. E., Kesos, S., & Par, M. (2019, March). Penerapan Higienitas Dan Sanitasi Di Restoran The View Rooftop Grand La Villais Seminyak. In *Journey (Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management)* (Vol. 1, No. 1, pp. 229-247).
- Nugraha, Y. E., & Siti, Y. E. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Pemo Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 169-175.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Sugijama, A. G. (2011). Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam. *Bandung, Guardaya Intimarta*, 17, 18.
- Warpani, S. P., & Warpani, I. P. (2007). *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*. Penerbit ITB.
- Peraturan:
Peraturan Undang Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Profil Penulis

Kelvin Langga adalah lulusan D4 Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Kupang. Minat utama Kelvin ada pada bidang destinasi pariwisata. Kelvin merupakan penduduk asli Rote Ndao dan bercita-cita ingin memajukan Kabupaten Rote Ndao melalui pariwisata.